Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

Tingkat Kematangan Karir Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin

(Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pelajar Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023)

Siska Oktavia[1], Prias Hayu Purbaning Tyas [2]
Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
e-mail: siskaoktaviia01@gmail.com[1] rhepurplez52@gmail.com[2],

Abstract: *This study aims to: (1) know the level of career maturity at the students of class XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. (2) Know the level of career maturity between men and women. (3) Know the scores that are identified in the category are undercover maternity career.*

This type of research uses quantitative descriptive research. Subjects in this study are students of class XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta which is a sample of 56 students. The sample technique used in this study used purposive sampling technique. The data collection technique used a questionnaire regarding career maturity level and 42 valid items were found. The questionnaire is made based on the supervisory maturity aspect of the Super (Uman Suherman, 2009), namely (1) career planning (2) career exploration (3) Knowledge of making decisions (4) knowledge of the world of work (5) knowledge of preferred job groups (6) Realization of career decisions and (7) Career orientation. The value of the reliability coefficient using Cronbach Alpha is 0.859.

The results of this study indicate that generally students of class XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta has a very high career maturity level seen in scores above 136.5. At the level of career maturity between men and women students not found significant differences in proven value p 0.067> 0.05. Meanwhile, 24 male students (100%) and 32 female students (100%) have a very high career maturity level. There are no men and women students who have high levels of career, medium, low and lower career. The results of the categorization analysis of the existing there are 11 instrument items with a career maturity level is by 26%.

Keywords: *Career maturity, Senior High School Students, gender*

PENDAHULUAN

Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan dan merencanakan masa depan dalam dunia kerja dapat diukur dari kesesuaian dorongan dirinya dan tahap perkembangan karirnya. Hal ini mendukung kesuksesan pada diri sendiri yang dapat terjadi

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

pada siapapun yakni pada seorang laki-laki dan perempuan. Terlebih ada perbedaan dalam memutuskan keputusan untuk mendapatkan informasi secara terbuka juga diperkuat oleh Santrock (2007) mengatakan bahwa jenis kelamin menjadi *predictor* penting yang menunjukan bahwa perempuan lebih terbuka terhadap informasi dalam pengetahuan mengenai dunia kerja. Perempuan lebih tertarik pada hal yang praktis namun laki-laki memiliki ketertarikan yang lebih menyeluruh yang lebih bersifat teoritis, laki- laki memiliki kebiasaan untuk bersifat lamban namun apabila perempuan lebih cenderung spontan dan impulsive, perempuan memiliki jiwa sosial yang tinggi dan lebih heterosentris sedangkan laki-laki lebih bersifat egosentris serta cenderung menyukai berpikir pada hal-hal yang objektif. Selain itu, dalam mempersiapkan karir dapat melalui pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Salah satu jenjang pendidikan yang menunjang kematangan karirnya yakni pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) diharapkan akan memiliki kematangan karir ketika dirinya sudah mampu berproses melewati tugas perkembangan dengan baik pula. Maka dari itu, pengambilan keputusan sesuai potensi dirinya untuk merencanakan karir yang diinginkan sesuai minat dan bakat ketrampilannya sangat diperlukan. Namun kenyataannya berbeda, berdasarkan pengalaman peneliti menemukan bahwa terdapat sekolah dengan guru BK yang belum memberikan pelayanan lebih pada informasi mengenai dunia karir sehingga banyak pelajar yang mengalami kesulitan menentukan tujuan pekerjaan yang diinginkan.

Beberapa pelajar hanya menentukan pekerjaan dengan pandangannya secara umum yakni mendasar pada pekerjaan sesuai jenis kelamin laki-laki ataupun perempuan dengan keterbatasaan informasi pekerjaan yang seharusnya dapat lebih meluas. SMA merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang ditempuh pelajar dalam menyiapkan melanjutkan studi yang lebih tinggi. Karenanya pelajar SMA lebih fokus mewujudkan beberapa pengkhususan jurusan umum saaat ini seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa. Didukung menurut Hall (Sarwono, 2016) masa remaja termasuk pada masa SMA yang merupakan masa badai dan stress. Hal ini terjadi karena masa remaja masih memiliki emosi yang belum matang sehingga di masa mereka akan lebih sulit mengontrol emosi. Begitu pula dalam mencari jati diri remaja dengan perasaan yang dibawa akan memiliki keinginan mencoba hal-hal baru namun dengan emosi yang belum matang maka beberapa remaja akan menemukan hambatan yakni labil dalam memilih jati diri sesuai dengan dirinya.

Terlebih pada zaman sekarang mewajibkan semua individu untuk bisa memiliki kualitas serta kompetensi dalam setiap karir dan ini berlaku untuk segala jenis kelamin. Hal inilah yang menjadi salah satu dorongan atau motivasi seseorang dalam mengambil studi setinggi mungkin untuk membantu dirinya mendapatkan ilmu dan value dalam dunia kerja. Tentu dari perbedaan jenis kelamin ini akan berbeda pula cara mempersiapkan dalam mematangkan karirnya. Akan tetapi, pada kenyataanya berbeda. Tidak semua orang yang mendapatkan kesempatan untuk bisa menyelesaikan studi setinggi mungkin dapat mendapatkan pekerjaan termasuk untuk lulusan SMA serta beberapa pelajar SMA pun akan lebih memilih dengan pekerjaan yang sesuai dengan jenis kelamin dengan informasi dari pandangan masyarakat pada umumnya ataupun menunda pekerjaan sampai menemukan pekerjaann yang sesuai dengan jenis kelaminnya bukan karena ketrampilannya. Didukung dari BPS (Badan Pusat Statistik) ditemukan data-data mengenai keadaan Angkatan kerja di Indonesia dan data tingkat pengganggguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan. BPS juga menemukan hasil data mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin secara keseluruhan untuk laki-laki pada tahun 2021 sebesar 6,74%. Pada tahun 2021 untuk perempuan memperoleh hasil sebesar 6,11%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lulusan pelajar SMA ditinjau dari perbedaan jenis kelamin saat ini memiliki perbedaan yang cukup terlihat, yang mana sekitar 0,68% menjadi perbedaan antar keduanya. Keadaan ini yang membuat fenomena-fenomena mengenai pelajar SMA khususnya perbedaan jenis kelamin dalam mempersiapkan karirnya menjadi poin penting untuk diulik.

Selain itu, didapati informasi dari observasi kala itu saat penelitian ini akan dilangsungkan di SMA

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

tersebut terdapat beberapa pelajar SMA disana yang masih belum tahu ingin menentukan pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya. Sehingga dirinya juga belum dapat memutuskan ingin melanjutkan keperguruan tinggi dengan jurusan apa. Serta beberapa tahun lalu terdapat beberapa pelajar di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta yang merasa keberatan untuk berada pada kelas penjurusan karena tidak sesuai dengan keinginannya yakni di jurusan IPS. Sebab saat itu, pelajar tersebut direkomendasikan dan dipindahkan oleh guru disana karena dilihat dari nilainya dirasa mampu untuk menempuh studi di jurusan IPA. Selain alasan tersebut karena supaya jumlah di setiap jurusan tidak terpaut jauh berbeda. Kemudian, saat itu guru BK di SMA tersebut tidak memberikan materi yang memberikan informasi mengenai dunia karir selain itu tidak membahas mengenai pengenalan diri juga namun membahas hal-hal yang diluar kebutuhan para pelajar di SMA tersebut.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah mengetahui seberapa tingkat kematangan pada pelajar kelas XI di SMA BOPKRI 2 Yogyakarta secara umum serta secara khusus dari perbedaan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan. Selain itu, memberikan saran mengenai usul kegiatan yang sesuai berdasarkan butir-butir item yang teridentifikasi sedang dalam rangka meningkatkan kembali kematangan siswa pada aspek yang didapati lebih rendah dibandingkan aspek yang lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif guna melihat adakah perbedaan tingkat kematangan karir pada pelajar SMA ditinjau dari jenis kelamin. Serta untuk melihat tingkat kematangan karir dengan mengkategorisasikan mana yang rendah, sedang ataupun tinggi.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Subjek yang bersedia mengisi dalam penelitian ini sebanyak 56 pelajar. Masing-masing pelajar laki-laki sebanyak 24 pelajar dan 32 pelajar perempuan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Simple random sampling*, yaitu Teknik yang diambil secara sederhana tanpa menggunakan ketentuan atau persyaratan khusus sehingga dalam pengambilan data dari populasi yang ada diambil secara acak yang bersifat relatif homogen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama.

Teknik Pengumpulan Data

Pada bulan Mei 2023 dilakukannya pengambilan data dengan Teknik pengumpulan data menggunakan kueisioner atau angket mengenai tingkat Kematangan Karir kepada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni pengelompokan data, mentabulasi data, menentukan kategorisasi, dan melakukan analisis deskriptif.

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kematangan Karir

Supraptono (dalam Astutiningsih, 2021), menjelaskan kematangan karir memiliki tatanan seperti dimensi perilaku baik dalam aspek afektif maupun aspek kognitif. Terdapat variabel-variabel seperti kemampuan individu dalam menemukan sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan, perencanaan untuk masa kedepannya, memiliki berbagai informasi pekerjaan, pemahaman diri, dan kemampuan menetapkan tujuan, pada dasarnya akan mencakup pengetahuan dan kemampuan dalam domain kognitif dari kematangan karir.

Sedangkan, Super (dalam Winkel & Hastuti, 2007) menyatakan bahwa kematangan karir ialah pencapaian individu dalam keberhasilan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas pada perkembangan dunia karir yang berbeda-beda pada setiap tahap perkembangan karir. Seorang individu untuk mempersiapkan kematangan karir juga diperlukan mempersiapkan kematangan afektif seperti watak, sikap, emosional yang baik dan mempersiapkan kematangan kognitif disetiap individu. Hal ini bertujuan agar individu dapat menemukan solusi untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang terjadi pada dirinya.

Aspek-aspek Kematangan Karir

Super (dalam Uman Suherman, 2009) kematangan karir memiliki aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kematangan karir khususnya pada remaja, sebagai berikut:

(1) Aspek Perencanaan Karir, (2) Eksplorasi Karir,

(3) Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karir , (4) Pengetahuan tentang Dunia Kerja, (5) Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang Lebih Disukai, (6) Realisasi Keputusan Karir dan (7) Orientasi Karir.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kematangan karir oleh Crites (dalam Manrihu, 1998), yakni :

a. Sikap
   Sikap yang baik akan menjadi poin untuk melihat perfoma dalam pekerjaan.
b. Kompetensi
   Kompetensi menjadi penilaian diri pada sikap yang menyangkut dengan keberhasilan individu dalam mencapai pekerjaan sesuai dengan potensi dan kemauan. Serta ilmu dalam memiliki informasi sehingga lebih siap untuk bersaing pada dunia pekerjaan.

Tugas Perkambangan Karir Remaja

Tugas perkembangan karir pada remaja menurut

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

Havinghurst (dalam Winkel & Hastuti, 2007) yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk sebuah pekerjaan. Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui oleh individu tersebut, diantarnya adalah mempersiapkan karir. Seligman (dalam Nugrahaini & Sawitri, 2015) mengatakan perkembangan karir pada remaja berada pada tahap dalam tahap eksplorasi dan tergolong sub tahap kristalisasi, yaitu remaja mulai mencari informasi tentang karir, mampu mengetahui hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam karir, mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, serta mempertimbangkan kebutuhan minat, kapasitas, dan nilai pribadi (Seligman, 1994).

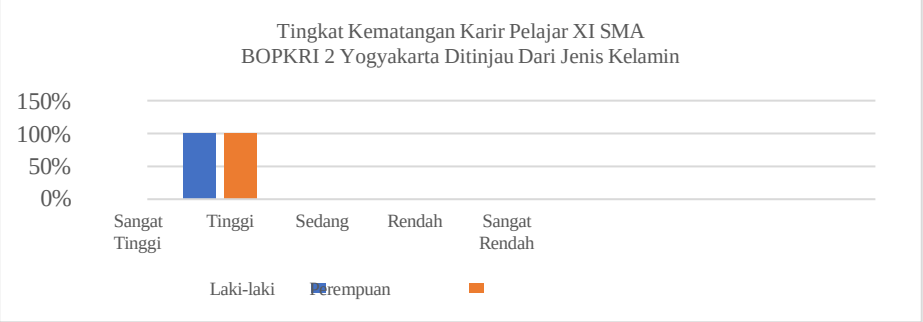
Hasil Penelitian

Analisis Tingkat Kematangan Karir Pada Pelajar Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$136,5 < X$	56	100%
Tinggi	$115,5 < X \leq 136,5$	0	0%
Sedang	$94,5 < X \leq 115,5$	0	0%
Rendah	$73,5 < X \leq 94,5$	0	0%
Sangat Rendah	$X \leq 73,5$	0	0%
Total		56	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi diatas, ditemukan hasil tingkat kematangan karir pada pelajar kelas XI secara keseluruhan menggunakan 42 item pernyataan yang valid dan memperoleh hasil kategori yang sangat tinggi. Sehingga dapat dikategorikasikan bahwa tingkat kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta teridentifikasi pada kategori sangat tinggi.

Analisis Perbedaan Kematangan Karir Pelajar Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, sebagai berikut:

a. Terdapat 24 (100%) pelajar laki-laki yang memiliki tingkat kematangan karir yang sangat tinggi, serta
b. terdapat 32 (100%) pelajar perempuan yang memiliki tingkat kematangan karir yang sangat tinggi. Tidak terdapat pelajar laki-laki dan pelajar perempuan yang memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi.
c. Tidak terdapat pelajar laki-laki serta perempuan yang memiliki tingkat kematangan karir yang sedang.
d. Tidak terdapat pelajar laki-laki serta perempuan yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah.
e. Tidak terdapat pelajar laki-laki serta perempuan yang memiliki tingkat kematangan karir yang sangat rendah

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

Analisis Capaian Skor Item Perilaku Mahasiswa Mengelola Kemarahan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Nomor Item
Sangat Tinggi	$182 < X$	13	31%	1, 5, 11, 12, 17, 24, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 37
Tinggi	$154 < X \leq 182$	18	43%	3, 4, 6, 15, 19, 22, 25, 32, 34, 38, 40, 42, 48, 49, 51, 53, 54, 55
Sedang	$126 < X \leq 154$	11	26%	21, 33, 39, 43, 44, 46, 47, 50, 52, 56, 57
Rendah	$98 < X \leq 126$	0	0%	0
Sangat Rendah	$X \leq 98$	0	0%	0
Total		42	100%	42

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa:

a. Terdapat 13 (31%) item pernyataan kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan skor kategori sangat tinggi.
b. Terdapat 18 (43%) item pernyataan kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan skor kategori tinggi.
c. Terdapat 11 (26%) item pernyataan kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan skor kategori sedang.
d. Tidak terdapat item pernyataan kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan skor kategori rendah.
e. Tidak terdapat item pernyataan kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan skor kategori sangat rendah.

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

Pembahasan

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukan bahwa tingkat kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi. Penelitian ini menguji pada hasil dari tingkat kematangan karir pada pelajar kelas XI secara umum dengan 42 item pernyataan yang valid dan 56 responden. Dapat disimpulkan bahwa dari indeks tingkat kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta termasuk kategori sangat tinggi. Dengan hasil tingkat kematangan karir yang tinggi dapat dikatakan pelajar kelas XI tersebut sudah sangat baik dalam mengupayakan dirinya untuk mempersiapkan karir dengan mampu merencanakan serta melaksanakan, dan kemauan bertanggungjawab untuk mengambil keputusan karirnya. Supraptono (dalam Astutiningsih, 2021), dalam kematangan karir dapat disiapkan dengan beberapa aspek khususnya yang lebih kepada kesadaran sampai perasaan seseorang. Serta secara kognitif dalam mempersiapkan sampai mendapatkan solusi dari masalah yang akan datang.

Tentu setiap orang akan memiliki pandangan dan cara mereka masing-masing dalam mempersiapkannya. Terlebih pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta yang merupakan masa remaja. Pada masa remaja adalah masa proses perkembangan individu menuju yang lebih matang yakni pada masa dewasa. Didukung Piaget (Ali dan Asrori, 2015) perubahan pada perkembangan remaja terdapat dari kondisi fisik yakni perubahan pada biologis, kognitif lebih kepada perubahan pola berpikir dalam menghadapi sesuatu dan psikososial yang sehat dalam bersoialisasi. Terlebih masa remaja merupakan masa peralihan dalam proses mencari jati diri.

Keberhasilan dalam mencapai tugas perkembangan juga menjadi salah satu langkah guna menemukan jati dirinya. Berikut tugas perkembangan menurut Robert Havighurst (dalam Meriyati, 2015) seperti individu dapat menerima fakta-fakta mengenai perubahan kondisi fisik dan mampu memanfaatkan kondisi tubuhnya secara efektif. Individu mampu belajar dan menerima hubungan dengan teman sebaya dari segi jenis kelamin manapun. Individu dapat menerima masing-masing peran dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Individu berusaha membebaskan diri dari ketergantuangan orang tua dan orang dewasa lainnya. Individu mempersiapkan karier sesuai dengan potensi dirinya. Individu mempersiapkan perkawinan dengan mencari informasi salah satunya mengenai kehidupan berkeluarga. Individu merencanakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab. Dan Individu mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pendoman tingkah lakunya. Karena dari pernyataan kuesioner yang dibuat peneliti
menyinggung dengan tugas perkembangan tersebut disetujui oleh para pelajar dapat disimpulkan tugas perkembangan pelajar pada karir kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta sangat tinggi dalam upaya mempersiapkan karirnya.

Berdasarkan hasil kategori tingkat kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta dengan melihat pernyataan item serta skor total dapat teridentifikasi ciri-ciri individu yang memiliki kematangan karir menurut Crites (dalam Winda Setyowati, 2012) yakni pelajar mampu berupaya meningkatkan pengetahuan dari diri dalam mengenal dan memahami potensi, kemampuan bahkan kekurangannya pada dirinya. Pelajar mampu meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan untuk berusaha mencari informasi mengenai pekerjaan secara praktis maupun didalam dunia karir dengan wawasan yang meluas. Pelajar mampu meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan secara mandiri dan bebas tanpa mengikuti kemauan orang lain dan tidak menjadi tekanan pada dirinya. Pelajar mampu meningkatkan kemampuan merencanakan karir dengan mengambil keputusan sesuai minat dan kemampuan serta menemukan solusi untuk langkah-langkah menuju karir yang ingin dicapai seperti pelajar mampu membuat keputusan karir dengan mengenai tugas dan peran dari pekerjaan yang diinginkan serta langkah menemukan solusi dengan pengetahuan mengetahui resiko-resiko dalam pekerjaan yang dipilih sehingga akan mengetahui cara meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana keputusan karirnya.

Kemudian, ketidaksesuaian dugaan awal peneliti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kematangan karir antara pelajar laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil kategorisai, didapati tidak ada

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

perbedaan yang signifikan antara kedua jenis kelamin tersebut. Perkiraan ini diduga dari BPS angkatan kerja ditemukan hasil data mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin secara keseluruhan untuk laki-laki pada tahun 2022 sebesar 6,74%. Pada tahun 2022 untuk perempuan memperoleh hasil sebesar 6,11%. Jadi dapat disimpulkan bahwa lulusan pelajar SMA ditinjau dari perbedaan jenis kelamin saat ini memiliki perbedaan yang cukup terlihat, yang mana sekitar 0,68% menjadi perbedaan antar keduanya. Hasilnya pelajar laki-laki dan pelajar perempuan teridentifikasi pada kategorisasi sangat tinggi. Dengan hasil rata-rata kematangan karir pada pelajar laki-laki sebesar 167,46. Sedangkan, Sedangkan hasil rata-rata Tingkat kematangan karir pada pelajar perempuan sebesar 173,16. Dapat disimpulkan kedua kelompok tersebut sudah memiliki kesiapan karir yang matang.

Ketidaksesuaian perkiraan awal terjadi karena terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi kematangan karir laki-laki maupun perempuan sama-sama tinggi yakni dengan adanya durasi waktu pada beberapa fenomena terjadi sekitar tahun 2019 silam, terdapat guru BK yang baru tidak sama dengan yang dulu, adanya perkembangan zaman yang selalu diikuti sekolah seperti teknologi terkait informasi dunia karir, guru BK saat ini lebih mengupayakan untuk membuat kegiatan yang berhubungan mengenai karir seperti seminar yang diadakan setidaknya satu kali dalam satu bulan. Adanya jam masuk disetiap kelas dan diberikan beberapa pelayanan bimbingan klasikal mengenai dunia karir. Kemudian, adanya proses layanan konseling karir jika ada pelajar yang membutuhkan layanan tersebut secara lebih internal atau mendalam namun pada pelayanan ini tidak banyak pelajar datang menemui guru BK untuk mendisklusikan mengenai permasalahan dunia karir.

Dapat disimpulkan dari berbagai usaha atau kegiatan sekolah khususnya guru BK dalam membantu pelajar dalam menentukan arah karirnya sudah sangat membantu pelajar terbukti dari hasil tingkat kematangan karir pelajar kelas XI antara laki-laki maupun perempuan SMA BOPKRI 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor item mengenai kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta menunjukan terdapat 13 (31%) item pernyataan dengan skor kategori sangat tinggi dan 18 (43%) item pernyataan dengan skor kategori tinggi. Terdapat 11 (26%) item pernyataan dengan skor kategori sedang. Serta tidak terdapat item pernyataan yang berada pada skor kategori rendah dan sangat rendah. Berikut 11 item pernyataan dengan skor sedang terdapat 5 aspek dari 7 aspek dari Super (dalam Umam Suherman, 2009), yakni: (1) Aspek perencanaan karir, (2) Pengetahuan tentang membuat keputusan karir, (3) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai, (4) Realisasi keputusan karir, dan (5) Orientasi Karir. Maka dari hasil pernyataan item yang berada pada kategorisasi sedang terdapat beberapa usul atau saran kegiatan yang diharapkan dapat membantu lebih mengoptimalkan pada aspek kematangan karir tersebut. Pelayanan dapat dilakukan melalui bimbingan klasikal, konseling karir, meningkatkan kegiatan seminar serta menggunakan *flyer* atau brosur yang berhubungan dengan dunia karir dengan tema besar seperti "Kenali bakat dan

minatmu, merencanakan karir di masa depan, pilihan kariri sesuai tipe kebribadian, gapai karir sesuai pilihanmu, dsb". Hal ini guna membantu siswa memiliki pandangan dan dapat mempersiapkan karir yang mereka inginkan sesuai dengan dirinya.

KESIMPULAN

1) Hasil tingkat kematangan karir pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta secara keseluruhan teridentifikasi tingkat kematangan pelajar berada pada kategorisasi sangat tinggi.
2) Hasil analisis perbedaan tingkat kematangan karir didapati tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkat kematangan karir pada pelajar laki-laki dan perempuan kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta. Dari hasil rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa pelajar laki- laki lebih rendah dibandingkan rata-rata tingkat kematangan karir dengan pelajar perempuan. Namun walaupun laki-laki tergolong lebih rendah pada perempuan laki- laki termasuk kategori cukup tinggi sedangkan perempuan tergolong kategori tinggi.
3) Hasil kategorisasi capaian skor item tingkat kematangan karir pada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta terdapat 11 item pernyataan yang teridentifikasi pada kategori sedang. Tetapi tidak terdapat item yang teridentifikasi pada kategori rendah maupun sangat rendah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pelajar kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 yang telah bersedia membantu mengisi kuesioner yang saya berikan.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi dari buku

Ali, M. & Asrori, M. (2015). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Ayriza, Yulia. (2021). *Perkembangan Gender Anak Dalam Perspektif Psikologi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azwar, Saifuddin. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalimoenthe, Ikhlasiah. (2021). *Sosiologi Gender.* Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama.

Dr. Meriyati, M.Pd (2015). Memahami Katakteristik Anak Didik, Penerbit: FaktaPress IAIN Raden Intan Lampung.
http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUKU_KARAKTERISTIK_Meriyati_ Fix_Baru.pdf.

Hartono (2016). *Bimbingan Karier.* Jakarta: Kencana.

Manrihu, Mohamad T. (1998). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir.* Jakarta.

Safuddin, Ahmad (2021). *Validitas dan Realibilitas Alat Ukur Psikologi.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Santrock, John W. (2007). *Remaja edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito Wirawan (2016). *Psikologi Remaja.* Depok: PT Rajawali Pers.

Singgih Gunarsa dan Yulia Gunarsa. (2008) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.

Sugiyono. (2017). Metologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) cetakan kedua puluh satu. Bandung: Alfabeta

Suherman, Uman. (2009). Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan. Bandung: UPI.

Sukardi, Dewa Ketut. (1987). *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, hlm. 133-134.

Winkel, W.S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi. dalam *Jurnal FamilyEdu*, Vol. 1, No. 2. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, diakses pada 17 April 2022, pukul 20.53.

Yusuf, Syamsu (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Referensi dari berita online

BPS. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2022, https://www.bps.go.id/publication/2022/ 06/07/c81631f750ee1ece2c3eb276/kead aan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari- 2022.html

BPS. Tingkat Pengganggguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022, https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/ 1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Solusi : Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi
Situs web:https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index
Volume 5, Nomor 2, Desember 2023, pp 103- 112
p-ISSN: 2684-7655 dan e-ISSN: 2716-1315

Referensi dari skripsi atau thesis

Agustang, Andi Tenri Pada, Muh. Said, dan Rusman Rasyid. (2015). "Perkembangan Peran Jender Dalam Prespektif Teori Androgini". Jurnal.

Agustina D. A (2021). Tingkat Kematangan Karir Siswa Berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua, Tingkat Kematangan Karir SMA berdasarkan ekonomi orang tua.pdf.

Arifsa N.A (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015, https://eprints.uny.ac.id/28037/1/Arifa% 20Nisrina%20Ayuni_11104244037.pdf

Ceasari I. (2020). Perbedaan Kematangan Karir Pada Pelajar SMA & Mahasiswa, perbedaan kematangan karir sma dan mahasiswa.pdf.

Dani, Azka. (2020). "Materi Skala Likert Lengkap dengan Contohnyaa", https://wikielektronika.com/skala-likert/. Demartoto, Argyo (2010). Konsep Maskulinitas dari Jaman Kejaman Dan Citranya Dalam Media. https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/0 8/maskulinitas-ind1.pdf

Kamaliah (2021). Hakikat Peserta Didik. https://adisampublisher.org/index.php/e du/article/view/24 dalam jurnal Edu Vol. 1 No. 1 Oktober-Desember 2021, page 49-55. Kal-Sel: Kemdikbud (2003).

Kemdikbud (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/do cs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf.

Farah Nugrahaini, Dian Ratna Sawitri (2015). *Hubungan Antara Kematangan Karir Dan Psychologial Well-Being Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Semarang.* Jurnal Empati, April 2015, Volume 4(2), 87-92.

Wenny, H. & Moh. Rizki, D (2018). *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo,* 1787-Article Text-7586-1-10- 20180522.pdf. Jurnal Bikotetik. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, 73 – 114.

Winda Setyowati. (2012). Hubungan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir Siswa Kelas X SMK T & I Kristen Salatiga.